

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Kelurahan Kedaton berkenaan pada pengaruh kepemimpinan Kepala Lurah terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dan analisis data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Lurah Kedaton dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan masih sangat rendah, serta keterlibatan Lurah kedaton dalam mempengaruhi serta memotivasi masyarakat dalam program tersebut masih sangat minim.
2. Partisipasi serta kesadaran masyarakat kelurahan Kedaton untuk terlibat secara langsung dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan sangat rendah.
3. Terdapat pengaruh yang positif antara Kepemimpinan Lurah Kedaton terhadap tingkat partisipasi masyarakat kelurahan Kedaton dalam Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan. Semakin baik kepemimpinan Lurah, maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, dan sebaliknya.

4. Kontribusi Kepemimpinan Lurah Kedaton dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat sebesar 22%, dan sisanya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya diluar faktor kepemimpinan.

## **6.2 Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Lurah Kedaton harus dapat meningkatkan keaktifan untuk dapat menjadi fasilitator pelaksana terhadap masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kedaton yang dalam artian mampu terjun langsung dalam mempengaruhi masyarakat terkait Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan di Kelurahan Kedaton.
2. Lurah Kedaton harus meningkatkan tingkat interaksi terhadap masyarakat untuk mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam sebuah program pembangunan desa, khususnya dalam Program PNPM-MP, Lurah Kedaton diharapkan mampu bekerja sama melalui pihak pihak yang memiliki kedekatan secara persuasif oleh masyarakat tersebut seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, ataupun orang-orang yang terpandang dalam lingkungannya demi terselenggaranya partisipasi masyarakat yang maksimal.